

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA RAKHIS GROSIR KABUPATEN BANYUWANGI

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN MICRO, SMALL AND MEDIUM BUSINESS IN WHOLESALE RAKHIS, BANYUWANGI DISTRICT

Wiwik Fitria Ningsih^{1*)},

STIE Mandala

*Email Korespondensi : wiwik@stie-mandala.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan UMKM sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standart. Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK EMKM (Standart Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil Menengah) untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Rakhis Grosir berdasarkan SAK EMKM serta faktor penyebab tidak dilakukannya laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan skunder. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang dibuat oleh Rakhis Grosir hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar saja setiap harinya. Laporan keuangan Rakhis Grosir tidak sesuai dengan SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : Sistem pencatatan, laporan keuangan, UMKM, SAK EMKM

Abstract

MSME financial reports are very simple and tend to ignore standard financial administration rules. The Indonesian Institute of Accountants has prepared SAK EMKM (Financial Accounting Standards - Micro, Small and Medium Entities) to make it easier for MSME to prepare financial reports for their businesses. This study aims to compile Rakhis Wholesale financial statements based on SAK EMKM and the factors causing the financial statements not to be carried out. This research uses descriptive qualitative method. The data sources used are primary and secondary. The results of the study show that the financial statements made by Rakhis Grosir only use the recording of incoming and outgoing goods every day. Rakhis Grosir financial statements are not in accordance with SAK SAK EMKM, namely the income statement, balance sheet, capital change report, cash flow statement and notes to financial statements.

Keywords: MSME, financial report, recording system, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta dalam melakukan berbagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya

agar mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru lagi masyarakat pada umumnya (Yuniarta, 2013).

Keberadaan UMKM di Indonesia sangatlah penting hal ini dilihat dari fungsinya yang merupakan salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Hal ini dapat dicermati dari keunggulan UMKM diantaranya: (a) cukup fleksibel dan sangatlah mudah beradaptasi sesuai dengan permintaan pasar, (b) menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya, (c) memiliki diversifikasi yang luas sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam ekspor dan perdagangan (Narsa, 2012)

Faktanya UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang disebabkan beberapa faktor yaitu: rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Pendidikan yang diartikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pelaku usaha sektor kecil hendaknya memahami teknologi informasi, agar apa yang telah direncanakan dan diprogramkan dapat dijalankan. Dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan (Sariningtyas, 2012).

Kelemahan-kelemahan sektor ekonomi UMKM tidak dapat dilepaskan dari profil sektor usaha UMKM, ditinjau dari aspek permodalan dan keuangannya meliputi hal-hal berikut: (a) Umumnya UMKM memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang, (b) Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (supplier) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani usaha pengusaha kecil dan menengah, (c) Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah, (d) Kebanyakan pelaku UMKM belum mengerti pencatatan keuangan/akuntansi, (e) UMKM yang telah menggunakan pencatatan keuangan masih mengalami masalah penyusunan laporan keuangan, sehingga menurunkan kemampuannya untuk mengajukan proposal permohonan kredit pada perbankan (Marsuki, 2006).

Poin-poin yang telah dijelaskan oleh Marsuki (2006), terutama poin (d) dan (e), dapat dikatakan para pelaku UMKM belum mengerti dan belum memahami tentang pembuatan laporan keuangan, belum mengerti peran penting laporan keuangan untuk usaha mereka. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia yang dinamakan dengan SAK-EMKM (Standart Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil Menengah) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2018. Laporan keuangan entitas menurut Standart Akuntansi Keuangan meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Prasetya (2012) menyebutkan perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan SAK-EMKM memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan ruang lingkup SAK-EMKM maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum).

Rakhis Grosir merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Rakhis Grosir berada di jalan Raya Jember Banyuwangi No.1 Jalen Parungan, Setail Kecamatan Genteng. UMKM ini memiliki pangsa pasar regional hingga nasional. Penjualan dari produk-produk Rakhis Grosir tidak hanya dijual untuk mencukupi kebutuhan lokal yaitu di kabupaten Banyuwangi, tetapi mereka juga merambah hingga ke Pulau Bali bahkan ke Papua. Omset dari toko ini berdasarkan informasi dari pemilik mencapai kurang lebih dari Rp.100.000.000,- perbulan. Tetapi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit. Mereka hanya menggunakan nota dan kemudian dicatat dalam buku barang keluar dan barang masuk,

sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi berapa penjualan mereka dan berapa jumlah barang masuk saja, dari sini saya meneliti faktor penyebab tidak dilakukannya laporan keuangan dan sejauh mana mereka tau mengenai laporan keuangan, serta saya akan mempraktekkan penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga mengetahui laba ruginya UMKM tersebut.

Informasi yang dimiliki dalam laporan keuangan mereka sangat jauh dari keandalan karakteristik laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan Rakhis Grosir tentunya sangat kurang andal untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap dan andal tentunya sangat diperlukan Rakhis Grosir dalam pengambilan keputusan sebagai pertanggungjawaban keuangan perusahaan terhadap pemilik dana dan pihak bank yang telah meminjamkan dana untuk mengembangkan usaha tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan UMKM Rakhis Grosir dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data diantaranya

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan.

Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Dari hasil reduksi data yang dilakukan peneliti kemudian disajikan kembali sebagai data keuangan untuk dijadikan data yang kemudian dioalah menjadi laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga analisis data dari penelitian ini yaitu menyusun laporan keuangan Rakhis Grosir berdasarkan SAK-ETAP dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan dilapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM Rakhis Grosir dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Rakhis Grosir membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Itupun terkadang hanya melalui nota saja. Laporan pembukuan UMKM Rakhis Grosir belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dalam posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas, sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara dan observasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Rakhis Grosir sangat sederhana dimana pencatatan penyusunan laporan keuangan masih belum sesuai dengan SAK EMKM, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik itu sendiri, Pembelian bahan terkadang ada yang tidak di catat, pemilik toko ini mematok kepada nota pembelian ataupun nota penjualan, dari segi piutang juga terdapat dari catatannya sendiri, serta laba dalam satu bulan dilihat dari pencatatannya sendiri dan dari nota, dari segi beban listrik, telepon, persediaan barang awal, beban gaji itupun tidak ditulis sama pemilik toko ini, dan tidak adanya pemisahan seperti asset, kewajiban, liabilitas sesuai laporan keuangan SAK EMKM.

Laporan Penjualan UMKM Rakhis Grosir

Penjualan ini merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama bulan Desember 2021. Berikut terdapat laporan penjualan UMKM Rakhis Grosir yang sesuai dengan formatnya sendiri.

Tabel 1. Laporan Penjualan UMKM Rakhis Grosir

Rakhis Grosir							
LAPORAN PENJUALAN							
PERIODE 1-31 DESEMBER 2021							
Tgl	Nama Konsumen	Pcs	Jumlah	Keranjang	Jualit	Besek	Accesoris
1	Ayie	12	72.000	72.000	-		-
	Ecer	13	90.000	90.000	-		-
	Katmiati	100	1.300.000	1.300.000	-		-
	Ecer	-	165.000	165.000	-		-
	Ecer	-	42.000	42.000	-		-
	Enty	12	377.000	90.000	275.00		12.000
	Rani	30	210.000	210.000	0		-
	Ria	-	40.000	-	-		-
					40.000		
2	Fitri	4	300.000	-	280.00		20.000
	Ecer	5	50.000	50.000	0		-
					-		
3	Mariam	7	173.000	173.000			
	Yunus	20	90.000	90.000			
	Ecer	28	430.000	430.000			
4	Yanti	3	48.000	48.000	-		-
	Vera	70	1.725.000	-	625.00		1.100.000
	Ecer	20	140.000	140.000	0		-
	Ayie	10	70.000	70.000	-		-
	Ecer	10	110.000	110.000	-		-
	Ecer	-	100.000	-	-		-
						100.00	
					0		
6	Rani	3	107.500	47.500	60.000	-	
	Kholis	28	382.000	382.000	-	-	
	Sati	7	549.000	105.000	444.00	-	
	Reni	6	68.000	68.000	0	-	
	Indramayu	534	5.602.000	5.122.000	-	120.000	
	Amel	1101	1.760.000	1.760.000	360.00	-	
	Ecer		25.000	25.000	0	-	
						-	
					-		
7	Ecer	40	280.000	280.000			
	Ecer	5	35.000	35.000			

	Reni	6	39.000	39.000			
8	Ecer	20	180.000	180.000			
	Mita	2	50.000	50.000			
	Ecer	100	1.200.000	1.200.000			
	Ecer	2	50.000	50.000			
	Ecer	15	240.000	240.000			
9	Linda	10	165.000	110.000	55.000		-
	Anitiana	11	282.000	122.000	160.000		-
	Ayie	5	35.000	35.000	0		-
	Riska	131	1.090.000	985.000	-		15.000
	Ecer	5	140.000	100.000	90.000		-
	May	70	770.000	770.000	40.000		-
	Gatum	-	50.000	-	-		-
	Euis	4	987.000	72.000	50.000		-
					915.000		
				0			
10	Tegaldelimo	50	690.000	690.000			
	Rindu	40	520.000	520.000			
	Uul	160	1.440.000	1.440.000			
	Umi	9	156.000	156.000			
11	Ecer	20	280.000	220.000	60.000		
	Ecer	100	1.250.000	1.250.000	-		
12	Ecer	20	220.000				
	Ecer	2	60.000				
	Ecer	20	140.000				
13	Ecer	6	90.000	90.000			
	Plaosan	6	59.000	59.000			
14	Dori	24	292.000	292.000	-		
	Ria	135	1.830.000	1.775.000	55.000		
	Dita	39	293.000	293.000	-		
	Rasjono	135	1.243.000	1.003.000	240.000		
				0			
15	Riyani	65	715.000	715.000			
	Fitri	200	2.600.000	-			
	Semi	43	301.000	-			
	Ana	50	650.000	-			
	Bobo	5	56.000	-			
16	Yuni	2	62.000	17.000	-	45.000	
	Ecer	-	60.000	-	60.000	-	
	Ecer	2	20.000	20.000	-	-	
	Aris	-	2.910.000	-	2.910.000	-	
				00			
17	Ecer	2	14.000	14.000	-	-	-
	Restu	6	61.000	61.000	-	-	-
	Dini	335	4.415.000	4.415.000	-	-	-
	Dwi	3	51.000	51.000	-	-	-
	Linda	25	210.000	175.000	35.000	-	-
	Tikah	52	676.000	676.000	-	-	-
	Rika	131	2.098.000	108.000	365.000	-	1.625.000
	Ria	79	2.407.000	1.037.000	0	70.000	-
				1.300.000			
				00			
18	Aris	100	1.500.000	1.500.000	-	-	
	Reni	4	43.500	43.500	-	-	
	Hosmiati	13	450.000	210.000	-	240.000	
	Ari	11	155.000	155.000	-	-	
	Lia	58	1.450.000	120.000	1.330.000	-	
	Nur Kholifah	600	6.780.000	6.780.000	00	-	
	Bobo	5	80.000	80.000	-	-	
				-			
19	Bobo	300	3.380.000	3.380.000	-	-	-

	Novi Ecer	105 1	1.350.000 120.000	1.350.000 -	- 100.00 0		- 20.000
20	Nurul Emi Restu Ecer Tutik	84 60 1 1 96	925.000 540.000 45.000 45.000 1.155.000	697.000 540.000 - - 1.155.000	45.000 - - - -	168.000 - 45.000 45.000 -	15.000 - - - -
21	Pipin Lia Ridho Ecer Ecer	1 - 5 30 15	140.000 435.000 55.000 330.000 165.000	140.000 - 55.000 330.000 165.000	- 435.00 0 - -		
22	Mariam Atun Anita Mar	30 19 15 46	460.000 295.000 415.000 325.000	460.000 195.000 175.000 325.000	- 100.00 0 240.00 0 -		
23	Dita Muncar Amina Mumun	5 94 2 8	174.000 1.080.000 45.000 195.000	64.000 1.020.000 45.000 150.000	110.00 0 60.000 - 45.000		
24	Mita Putri Kholifah Dini Chandra	3 175 40 569	63.000 1.137.500 440.000 16.774.00 0	63.000 1.137.500 440.000 9.178.000	- - - 2.571.0 00	- - - 320.000	- - - 4.675.000
25	DG.Kulon Riska Ana Enty	16 400 12 50	480.000 2.600.000 480.000 350.000	- 2.600.000 - 350.000	480.00 0 - 480.00 0 -		
27	Uut Songgon Ecer	5 36 1	73.000 246.000 32.000	73.000 246.000 32.000			
28	Dini Anita Rojikin Malika Ayie Ecer Ecer	10 25 9 15 6 1 1	900.000 225.000 144.000 210.000 42.000 15.000 13.000	55.000 225.000 144.000 210.000 42.000 15.000 13.000	845.00 0 - - - - -		
29	Kholifah Ecer Gatum Ana Emma Rasjono	149 42 - 5 450 310	3.725.000 460.000 160.000 65.000 4.950.000 3.872.500	3.725.000 460.000 - 65.000 4.950.000 2.442.500	- - 160.00 0 - - 380.00 0	- - - - - 800.000	- - - - - 250.000
30	Ecer Fira Ecer Ecer Novi/Bwi Sofi	- 15 1 1 6 8	35.000 415.000 98.000 11.000 240.000 104.000	- 295.000 23.000 11.000 - 104.000	35.000 120.00 0 75.000 - -	- - - 240.000 -	

	Kholifah Najik	- 50	408.000 500.000	- 500.000	- 408.000	- -	
JUMLAH			106.858.000	80.355.000	15.958.000	9.363.000	1.182.000

Pencatatan Pengeluaran UMKM Rakhis Grosir

Dari hasil peneliti didapatkan terdapat adanya pencatatan seperti beban gaji, listrik, piutang, dan lainnya. Namun oleh pemilik usaha Rakhis Grosir ini tidak dicatat sesuai dengan laporan keuangan, hanya dicatat seperti catatan biasa yang dimengerti oleh pemilik itu sendiri, berikut Laporan lain yang peneliti dapatkan di UMKM Rakhis Grosir ini.

Tabel 2. Pencatatan Pengeluaran UMKM Rakhis Grosir

NO	NAMA	NOMINAL
1	Beban Gaji	15.000.000
2	Beban Telepon	260.000
3	Beban Listrik	500.000
4	Pembelian	±25.000.000
5	Perlengkapan	100.000
6	Modal awal	20.000.000
7	Piutang	58.000.000
8	Tanah	200.000.000
9	Bangunan	250.000.000
10	Kendaraan	30.000.000
11	Peralatan	12.000.000
12	Utang Usaha	47.600.000
13	Utang Bank	±100.000.000

Sumber: UMKM Rakhis Grosir

PEMBAHASAN

Rakhis Grosir adalah jenis usaha di bidang pembuatan tas anyaman yang masih berskala kecil yang berdiri sejak tahun 2018 di daerah Jl.Raya Jember No.1 Jalen Parungan, Kabupaten Banyuwangi.

Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang dikatakan pada saat dilakukan wawancara dengan Bapak Rofik selaku pemilik dari usaha Rakhis Grosir.

Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha Rakhis Grosir masih sangat sederhana dan proses pencatatannya yang dilakukan masih dengan cara manual dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Alasan pemilik UMKM Rakhis Grosir melakukan pencatatan keuangan yaitu laporan penjualan semata mata untuk menentukan besarnya penjualan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan serta mengetahui laba yang dikiranya sendiri.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Rakhis Grosir masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya.

KESIMPULAN

UMKM Rakhis Grosir tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Faktor yang mempengaruhi UMKM Rakhis Grosir tidak membuat laporan keuangan yaitu faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut karena kurangnya pengetahuan pemilik usaha Rakhis Grosir ini dan merasa belum profesional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebaiknya UMKM Rakhis Grosir ini belajar mengenai laporan keuangan agar bisa membedakan antara harta pribadi dengan harta hasil usahanya, karena usaha ini semakin lama semakin pesat, dengan omset kurang lebih Rp.100.000.000,- akan lebih baik memiliki laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, apalagi sekarang jaman sudah mulai berkembang, dan sudah banyak aplikasi khusus laporan keuangan untuk usaha UMKM termasuk aplikasi SI APIK Bank Indonesia, aplikasi ini sudah bisa mencatat informasi keuangan setiap transaksi yang dilakukan bahkan sudah sesuai dengan SAK EMKM, dengan menggunakannya aplikasi ini sangat memudahkan bagi pelaku UMKM yang belum tahu mengenai laporan keuangan.

REFERENSI

- Azaria (2013) "Penerapan Akuntansi pada UMKM sesuai dengan SAK ETAP"
- Amir Mahmud, Elyana Ayu Soraya (2016) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik" (*Accounting Analysis Journal* 5 (1))
- Ayu Ningtyas Jilma Dewi,S.Pd,M.Si (2017) "Penyusunan Laporan Keuangan Umkkm Berdasarkan Sak Emkm" *Riset & Jurnal Akuntansi* 1 (1),11-17
- Devyana, Oryza Ayu (2018) "Perancangan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standart Akuntanso Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah" *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Djuwito (2017) "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil, Menengah berdasarkan SAK EMKM di Surabaya" *STIE Perbanas Surabaya*
- Fuarizu, Hendor (2020) "Pengukuran Unsur Laporan Keuangan"
- Haliza (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan Sak Etap" *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kalsim Riau Pekanbaru*
- Moleong, Lexy (2007) "Metode Penelitian Kualitatif" *Bandung*
- Rosdiana (2011) "Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan di Indonesia"
- Sugiyono (2007) "Metode Penelitian Kualitatif R&D" *Bandung*
- Suadi, Eko (2019) "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah" *IAIN SURAKARTA*